

**UMUR KAWIN PERTAMA, LAMA BUNTING DAN KAWIN KEMBALI
SETELAH BERANAK PADA KUDA BETINA
DI KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

Oleh :

FURQAN
01 161 039



FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2006

UMUR KAWIN PERTAMA, LAMA BUNTING DAN KAWIN KEMBALI
SETELAH BERANAK PADA KUDA BETINA
DI KOTA PAYAKUMBUH

Furqan, dibawah bimbingan
Prof.Dr.Ir Zuhelmi Zein, Ms dan Ir Munidar Effendi
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2006

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui umur pertama kali kuda betina di kawinkan, untuk mengetahui lama bunting seekor kuda betina dan untuk mengetahui dikawinkannya kuda betina setelah *partus*. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 50 ekor kuda betina yang produktif yaitu ternak kuda betina yang berumur lebih dari 3 tahun yang ada di kota Payakumbuh. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey atau pengamatan langsung ke lokasi peternakan kuda terhadap peternak dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan. Untuk data penunjang terutama yang berhubungan dengan materi penelitian dikumpulkan melalui instansi yang terkait yaitu Dinas Peternakan kota Payakumbuh. Penelitian ini dilaksanakan di kota Payakumbuh, mulai tanggal 27 Desember 2005 sampai tanggal 5 Februari 2006.

Hasil penelitian ini didapat umur kawin pertama dari kuda penelitian ini rata-rata adalah $5,18 \pm 1,63$ tahun. Pada induk kuda yang melahirkan anak jantan maka di dapat lama bunting yang dialami induk adalah $361,93 \pm 83$ hari. Sedangkan pada induk kuda yang melahirkan anak betina maka didapat rata-rata lama bunting yang dialami induk adalah $349,2 \pm 68,1664$ hari dan rata-rata umur kawin kembali setelah beranak kuda penelitian ini adalah $3,12 \pm 3,15$ bulan.

Kata kunci : Kuda Betina, Kota Payakumbuh

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kuda adalah salah satu ternak yang masih belum banyak di kembangkan oleh manusia. Peternakan kuda merupakan salah satu usaha peternakan yang kurang mendapat perhatian dari pemerintah dibandingkan usaha peternakan lainnya seperti sapi potong, sapi perah, ayam dan babi.

Indonesia terkenal memiliki cukup banyak jenis kuda lokal yang selalu dikembangkan oleh sebagian rakyat sebagai hewan peliharaan maupun hewan pembantu mencari nafkah. Kuda memiliki peranan sebagai alat transportasi, kompetisi, hiburan dan pariwisata.

Di Sumatera Barat pada umumnya hewan kuda digunakan sebagai alat transportasi (yang disebut dengan kuda bendi) yang sekarang masih digemari oleh masyarakat dikarenakan hewan kuda dapat menjangkau tempat – tempat yang tidak dilalui oleh angkutan transportasi lainnya. Selain itu, kuda juga dijadikan sebagai ajang prestasi dalam berbagai event perlombaan (pacu kuda)

Dalam pemeliharaan ternak kuda, masyarakat kota Payakumbuh mempunyai animo yang sangat besar dibandingkan masyarakat daerah lainnya di Sumatera Barat. Ini dapat dilihat dari prestasi – prestasi yang dicapai oleh para peternak kuda yang ada di kota Payakumbuh dalam menjuarai berbagai perlombaan baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional.

Kota Payakumbuh merupakan kota yang paling banyak populasi ternak kudanya (1.630 ekor. BPS, 2003) dibanding kota lain yang ada di Sumatera

Barat. Ini membuktikan bahwa kota Payakumbuh cocok untuk dijadikan pusat pengembang biakan ternak kuda untuk masa yang akan datang.

Adanya olahraga berkuda mendorong usaha memperbaiki mutu ternak kuda melalui *grading up* kuda lokal dengan kuda asing terutama kuda *Thoroughbred* yang berasal dari Inggris. Dengan tujuan utama untuk meningkatkan mutu dan genetik kuda – kuda lokal yang ada di Sumatera Barat.

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu genetik kuda melalui program *breeding*, tentulah diperlukan penyetaraan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi mengenai perkawinan atau persilangan. Hasil *grading up* antara kuda *Thoroughbred* yang berasal dari Inggris dengan kuda lokal mempunyai bentuk fisik yang bagus untuk dikembangkan baik sebagai kuda pacu maupun kuda bendi (untuk transportasi).

Pada saat ini hewan kuda masih tetap merupakan binatang yang dekat dengan manusia. Keistimewaan yang dimiliki oleh kuda dalam hal kecepatan, ketangkasan dan ketahanan kerjanya masih tetap dipertahankan (Rachmat, 1999). Berdasarkan hasil loka karya ternak kuda I Pordasi tanggal 26 September 1975 di Bandung telah disepakati untuk meningkatkan mutu kuda Indonesia terutama kuda pacu melalui *grading up* antara kuda lokal dengan kuda pejantan *Thoroughbred*.

Aktivitas seksual kuda dipengaruhi oleh musim dalam tahun. Aktivitas ini tinggi selama periode musim semi dan musim panas. Ini menunjukkan panjang musim kawin kuda didaerah kutub lebih pendek di banding daerah tropik dan sub tropik, dimana musim kawin terjadi sepanjang tahun (Hafez, 1972).

V. KESIMPULAN

KESIMPULAN

1. Rata-rata umur kawin pertama pada kuda penelitian ini adalah 5,18 tahun
2. Rata-rata lama bunting pada kuda penelitian ini yang melahirkan anak jantan adalah $361,93 \pm 83$ hari dan rata-rata lama bunting pada kuda penelitian ini yang melahirkan anak betina adalah $349,2 \pm 68,1664$ hari.
4. Rata-rata kawin kembali setelah beranak pada kuda penelitian ini adalah $3,12 \pm 3,15$ bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Payakumbuh. 2003. Payakumbuh Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kota Payakumbuh.
- Blakely, J and D.H. Bade. 1998. Ilmu Peternakan Edisi Keempat. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Bradley. M. 1981. Horses A Practical and Scientific Approach University of Missouri. Columbia. McGraw-Hill Book Company.
- Evans, J.W., Antony Borton, Harold F. Hintz and L. Dale Van Vleck. 1977. The Horse. W.H. Freeman and Co., San Francisco.
- Dermawan, R. 2005. Penampilan Reproduksi Kuda Betina di Kota Bukittinggi. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas.
- Frandsen. R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Edisi ke-4. Fakultas Peternakan Universitas. Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Hadeli. 2001. Metode Penelitian Kependidikan. Penerbit Baitul Hikmah Press. Padang
- Hafez, E.S.E. 1972. Horses, pp^{387 - 408} In E.S.E. Hafez, ed. Reproduction In Farm Animals. 2nd Ed. Lea and Febiger. Philadelphia.
- Hafez, E.S.E. 1980. Reproduction In Farm Animals. 4th Ed. Lea and Febiger. Philadelphia.
- Hunter, RHF. 1995. Fisiologi dan Teknologi Reproduksi Ternak Hewan Betina Domestik. Terjemahan DK. Karya Putra Bandung. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Jacob, T.N. 1994. Budi Daya Ternak Kuda. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Manan, D. 2002. Ilmu Kebidanan Pada Ternak. Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Tinggi Nasional, Jakarta.
- Palmer, L.P. 1982. The Books of The Horse. Exeter Book. New York
- Partodihardjo, S. 1992. Ilmu Reproduksi Hewan. Cetakan Ketiga. Penerbit PT. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Pordasi. 1987. Laporan tahunan Evaluasi Tahun Ke empat. Pordasi Sumbar.
- Pordasi. 1990. Identifikasi Penanganan Reproduksi Untuk Mencegah Kerugian Pada Tahap Perkawinan Kuda Pacu. Seminar Sehari Masalah dan Prospek